

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik merupakan salah satu media dalam berkomunikasi, musik bukan lah hanya sekedar nada dan suara, namun musik adalah karya seni dan sebuah media ekspresi dalam menyampaikan suatu pesan tersirat yang berbentuk lagu dan komposisi musik yang diekspresikan sebagai suatu kesatuan yang saling berkesinambungan untuk mengungkapkan perasaan serta pikiran yang kemudian disampaikan kepada pendengarnya. Musik dapat digunakan dalam berkomunikasi dengan satu kepada lainnya, sangat memungkinkan bagi seseorang dari latar belakang budaya yang berbeda membentuk suatu kontak melalui musik. (Moh Muttaqin, 2008:15-16)

Menurut Schwartz dan Fouts (2003), dari sekian banyak jenis musik, terdapat dua pembagian besar jenis musik, yakni musik keras dan musik lembut. Musik lembut adalah alunan nada yang menggunakan irama tenang, lembut dan teratur, namun berbeda dengan musik keras yang sejatinya adalah alunan nada yang menggunakan *beat* yang keras, serta tempo yang cepat dan bersemangat.

Berbagai macam aliran-aliran musik yang ada tersebar di dunia, salah satunya adalah musik metal. Musik metal adalah musik yang menjadi satu bagian dari golongan musik keras diantara musik *rock*, *hardcore* dan sebagainya. Perkembangan musik metal dimulai pada tahun 1968 dan 1974 di negara Inggris dan Amerika Serikat yang awalnya merupakan sebuah aliran dari sub genre *heavy metal* musik, yang merupakan akar dari *psychedelic rock* dan *blues rock* yang menjadi ciri musik tersebut adalah pada efek distorsi gitarnya yang sangat kuat. Masuk nya musik metal ditengah air tidak terlepas dari *evolusi* band-band yang beralirankan rock di era 70-an, seperti *god bless*, *power metal*, *superkids*.

Musik metal dikenal sebagai musik yang identik dengan sikap brutal, ricuh, anarkis, liar atau biasa disebut musik setan, pembawa nilai-nilai kehancuran diri. Di negeri asalnya metal dianggap sebagai suatu aliran satanis, *anti-christ*,

penghancur moral dan lainnya menjadi sebuah tuduhan yang diberikan masyarakat mengenai musik ini (Dunn, 2007).

Musik Metal merupakan *genre* musik yang dinyanyikan dengan teknik suara yang parau, disertai dengan teriakan baik teknik *scream* ataupun *growl* serta lirik yang dinyanyikan pun sangat mendalam, disertai kata-kata kasar dan tidak lazim seperti : menghina, memaki dan bertema tentang kebencian, kemarahan, kekesalan terhadap sesuatu, bertema tentang perang, kritik politik, kritik sosial, adapun yang bertemakan religi. Dan diiringi musik yang beraliran keras, cadas, musik yang hingar bingar, dengan tempo permainan cepat, dan gaya bermain dipanggung yang brutal.

Musik metal pun memiliki budayanya sendiri yang diikuti oleh para penggemar musik metal tersebut termasuk budaya yang diterapkan oleh personel band musik metal. Musik metal memiliki kemampuan untuk mengutarakan kepada banyak orang yang secara individual merasa terasing namun bersama-sama dapat menemukan penerimaan. Musik metal memiliki banyak sekali lagu yang membawa pesan kuat terhadap para penggemarnya. Cara para pendengar dan personel band musik metal dalam mengapresiasi musik metal tersebut ditunjukkan dengan ekspresi fisik antara lain *head banging* (membenturkan kepala), *moshing* (saling membantingkan tubuh diantara kerumunan penonton konser musik metal), *stage diving* (menjatuhkan diri dari panggung tempat konser musik metal berlangsung), *fist-pumping* (saling meninju antara para penonton konser), *corna* (membentuk simbol tanduk setan dengan jari tangan), *air guitar* (melemparkan gitar ke udara) dan *crowdsurfing* (mengangkatkan tubuh ke atas kerumunan penonton seakan-akan mengambang).

Menurut Yuliandri, Putrawan. (2013) dalam tesisnya mengenai *Konsumsi dan Produksi Media Dalam Konstruksi Identitas Subkultur Metal Islam di Jakarta* bahwa Musik metal merupakan tipe musik yang memiliki tempo cepat dengan karakter suara vokal menggunakan nada *ground* atau nada paling rendah,. Musik metal biasanya membawakan atau menyampaikan pesan dalam lirik berbentuk kritik sosial yang berkaitan dengan maskulinitas atau kejantanan. Karakter musik

metal yaitu keras dalam arti menggunakan *full distorsi* pada gitar, dan ketukan drum menggunakan tempo yang sangat cepat.

Dalam penelitiannya selama 5 tahun mengenai pengaruh musik, Katrina McFerran dari Melbourne University, Australia mengungkapkan bahwa Musik *heavy metal* dapat membuat gangguan mental dan kejiwaan bagi remaja yang mendengarkannya, remaja yang beresiko depresi cenderung mendengarkan musik, terutama lagu-lagu metal untuk tujuan negatif, rata-rata remaja mendengarkan lagu metal karena itu menjadi pelarian dari realitas. Mereka juga menemukan lagu-lagu itu merefleksikan penderitaan mereka sehingga mereka tidak merasa kesepian lagi. Dikutip dari <https://nasional.kompas.com>

Kemungkinan bahaya yang akan di suguhkan musik metal, oleh karena itu tak sedikit dari masyarakat yang kerap melarang dan mencekal kehadiran musik metal di tanah air, 'Mulai bulan puasa (tahun 1993) ini musik metal akan dilarang,' tegas Azis Husein, direktur TVRI kala itu yang termuat pada Harian Republika edisi tahun 1993. "Lebih baik menayangkan musik yang berkepribadian bangsa," tambahnya tanpa menjelaskan apa yang dimaksud dengan musik berkepribadian bangsa itu. Dikutip <https://republika.co.id>, penulis oleh Sammy Abdullah, (2016).

Dilansir dalam pemberitaan oleh situs <https://liputan6.com> pada Senin, 28 maret 2013 telah terjadi kericuhan di Lapangan Cilembang, Tasikmalaya, Jawa Barat mewarnai konser band asal Bandung, Jasad. Band metal satu ini menjadi pusat perhatian yang tinggi bagi kalangan anak muda di kota Tasikmalaya, dengan menggunakan baju berwarna hitam gelap sudah menjadi ciri khas dan tradisi bagi mereka pengikut aliran musik ini menggelapkan lapangan Cilembang. Sejak konser dimulai para penonton sudah bergoyang mengikuti alunan musik keras ini. Namun baru saja dua lagu dimainkan, keributan antar penonton mulai perlahan terjadi. Keributan yang terjadi membuat para panitia dan pihak keamanan dibuat kewalahan karena ulah mereka yang kurang simpatik terhadap kenyamanan disaat menonton konser.

Keributannya ternyata menjadi melebar dan meluas, dari tanggapan pihak panitia dan keamanan nampaknya minuman keras telah mengambil alih konser ini yang terlihat dari ulah mereka yang tak terkendali hingga saling baku hantam

sesama teman, dengan sigap para panitia dan keamanan membubarkan konser Jasad lebih awal agar tidak terjadi resiko yang di inginkan. Para penonton dengan terpaksa muali membubarkan diri dengan tertib dan para perusuh langsung ditahan oeh polisi.

Tak jarang pengaruh negatif muncul dikala mengkonsumsi banyak musik metal seperti suka minum-minuman keras, bertato, berkelahi, mudah marah, sukar menerima masukan, mempengaruhi tingkat kecerdasan, tak jarang yang menjadi pemicu tingginya angka bunuh diri, dikutip dari <https://musik.kapanlagi.com>.

Menurut Moore dan Fine dalam Koeswara (1988), bahwa perilaku agresif itu adalah suatu dorongan, tindakan atau tingkah laku individu untuk melakukan kekerasan melalui kontak sentuhan fisik (*action*) maupun verbal (*word*) kepada lawan-lawan individunya maupun suatu objek-objek lainnya.

Peneliti mengambil fenomena pengaruh musik metal terutama terpaan dari musik metal salah satunya dari band *avenged seven fold*, sebagai band metal yang cukup digandrungi pecinta musik metal dan para penggemar musik-musik keras dari lokal bahkan internasional. Kehadiran band metal ini di Indonesia disambut antusias oleh penikmat musik cadas, begitupun fans club musik metal dari band *avenged seven fold* , mampu membawa pengaruh kepada setiap fans-fans di Indonesia.

Band *avenged seven fold* atau biasa disebut oleh para fans dengan sebutan A7X, dibentuk pada tahun 1999 di Huntington Beach, California. Band yang di gawangi oleh vokalis bernama M. Shadows, *lead guitar* di isi oleh Synyster Gates, Zacky Vengeance sebagai *rhythm gitar*, *bassist* oleh Johnny Christ, dan *Drummer* Brock Wackerman pengganti posisi *drummer* awal “The Rev” Sullivan meninggal karena penyakit jantung dan dampak gabungan dari obat dan alkohol di tubuhnya pada tahun 2009.

Penulis melakukan penelitian tentang kehadiran band ini, berawal masuknya ke Indonesia di terima dengan positif karena band ini menyuguhkan alunan nada yang indah serta permainan musik yang berbeda dan mempunyai *skill* tinggi dari band musik metal lainnya, lirik-liriknya yang juga sedikit mengkritisi pemerintahan serta kehidupan dan sebagai salah satu *trendsetter* dalam bergaya, terlihat dari para

penggemarnya yang memanjangkan rambut mereka sama seperti layaknya salah satu personil penabuh drum “The Rev Sullivan”.

Selama karirnya, band metal *avenged seven fold* sudah menyabet banyak penghargaan dari organisasi musik international seperti, tahun 2008 mendapat penghargaan “*Album of the year*” dari The Kerrang, tahun 2014 menyabet penghargaan “*The best International Band*” dari Metal Hammer Golden Gods Award, Menguasai tangga *Billboard Top 200 Albums* tahun 2014 mendapat penghargaan *Diamond, Platinum* dan *gold* atas penjualan album dan menduduki peringkat satu di Amerika, Brasil, Kanada, Finlandia, Irlandia. Selain itu Band ini dinyatakan sebagai salah satu pemimpin dan band kunci dalam *New Wave of American Heavy Metal*, tampil di peringkat ke 2 dalam *Ultimate Guitar's Top Ten Band Decade*, dikutip dari <https://rollingstone.com> penulis oleh Christopher R. Weingarten.

Seperti salah satunya penulis melakukan wawancara dalam pra-penelitian kepada salah satu anggota komunitas yang menjadi informan tentang alasan menyukai musik metal dari band *avenged seven fold*, Menurut Rendi (22 tahun) mengatakan bahwa “*Saya menyukai musik metal avenged seven fold dari masih SMA karena musiknya cadas dan brilliant, saya hafal semua single nya setiap album, dan gaya penampilannya juga keren-keren, saya serasa di hipnotis kala pertama kali denger band ini*”, wawancara pada 21 september 2019.

Penikmat band tersebut bukan hanya kalangan masyarakat biasa saja , namun banyak arti-artis lain dan masyarakat umum dari muda sampai berumur, bahkan artis band metal lainnya menjadikan band *avenged seven fold* ini sebagai *referensi* dalam bermusik mereka. Ada beberapa *Fans club Avenged Seven Fold* di Indonesia, mulai dari Komunitas *A7x Indonesia, the fallen club, Avenged Seven Fold Fans Club Indonesia*, namun penulis melakukan riset terhadap komunitas bernama *Avenged Seven Fold Fans Club Indonesia* karena sebagai salah satu *Fans Club* yang terbesar dan terbanyak pengikutnya.

Seperti yang kita ketahui, komunitas adalah sebuah kelompok dari kumpulan orang-orang yang memiliki kegemaran atau kesamaan, komunitas musik adalah orang-orang yang menyukai aliran musik yang sama. Bagi para komunitas

penikmat musik khususnya musik metal komunitas ini bisa menimbulkan hal-hal yang melewati batas-batas logika dan aturan. Hal ini membuktikan terjadinya pelanggaran aturan, pelaksanaan, dan harapan dalam memiliki sebuah hubungan didalam komunitas tersebut, seperti hubungan pertemanan antara satu dengan yang lainnya dalam komunitas musik tersebut.

Komunitas musik metal banyak digemari oleh anak-anak remaja yang identik dengan tingkah laku kehidupan urakan dan anarkis, hal tersebut lah yang termasuk kedalam salah satu perilaku agresif dalam komunitas musik metal.

Beberapa fenomena yang menjadikan pengaruh musik metal terhadap perilaku agresif sebagai bahan referensi untuk mengerjakan penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan Tammy Nur Komala Jabbar pada tahun 2014 dengan judul “Hubungan Game Online Terhadap Perilaku Agresif Remaja”, dengan menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian ini meneliti tentang pengaruh hubungan game terhadap perilaku agresif remaja, variable independen yang digunakan adalah *game online*.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Menonton Tayangan Kekerasan Pada Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Agresif Anak di SMP Negeri 3 Sinjau Utara” penelitian ini meneliti tentang pengaruh sebuah tayang televisi terhadap perilaku agresif siswa/siswi sekolah menengah pertama.

Penelitian selanjutnya berdasarkan fenomena yang berjudul “Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Penggemar Musik Metal di Kalangan Mahasiswa” yang disusun oleh Niko Viky Jaradala pada tahun 2017, mengungkapkan bahwa di dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil ada hubungan negatif antara kontrol diri yang tinggi pada remaja penggemar musik metal dengan perilaku agresif , sehingga kecenderungan perilaku agresif menjadi rendah.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian ini akan menjelaskan Pengaruh Musik Metal *Avenged Seven Fold* band terhadap perilaku Agresif Anggota Komunitas *Avenged Seven Fold Fans Club* Indonesia

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan menjadi pengaruh musik metal band *Avenged Seven Fold* terhadap perilaku agresif anggota komunitas *Avenged Seven Fold Fans Club* Indonesia.

1.3 Pertanyaan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang sudah di jabarkan penulis menarik beberapa poin dalam merumuskan pertanyaan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah terdapat pengaruh dari musik metal *Avenged Seven Fold* (X) terhadap perilaku agresif (Y) anggota komunitas *Avenged Seven Fold Fans Club* Indonesia
2. Apakah terdapat perilaku agresif (Y) akibat pengaruh musik metal (X) anggota komunitas *Avenged Seven Fold Fans Club* Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh musik metal band *Avenged Seven Fold* terhadap perilaku agresif anggota komunitas *Avenged Seven Fold Fans Club* Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam wawasan keilmuan tentang pengaruh sebuah Musik Metal terhadap perilaku agresif penikmat musik metal melalui teori dan metodologi penelitian yang terkait.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi penulis, memberikan pengetahuan dan pengalaman penelitian terhadap musik metal terhadap perilaku agresif di kalangan peminat musik metal.
2. Bagi mahasiswa, dapat berguna sebagai acuan penelitian tentang pengaruh musik metal dan serta menambah informasi.